

Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VI di SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Umi Hanik

SD Negeri Mlancu 1

Email:umihanik@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas VI. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Pembelajaran *Make A Match*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Cooperative Script Method untuk meningkatkan Hasil penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran Make a Match memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan mulai siklus I sampai siklus II.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 20-10-2021

Disetujui pada : 28-10-2021

Dipublikasikan pada : 29-10-2021

Kata kunci: Mata Pelajaran IPS,
Hasil Belajar IPS, Metode
Pembelajaran Make a Matc

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.20>

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran IPS memuat geometri, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi masyarakat yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. (Permendiknas No.22 tahun 2006)

Djahiri (dalam Sapriya, 2006: 7) mengemukakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan. Berdasarkan kaitannya dengan pernyataan di atas, sebagai guru kelas VI harus mampu menentukan strategi atau model pembelajaran yang

dipandang dapat sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Aktivitas merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu. (dalam Kunandar 2011: 277) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Suatu proses pembelajaran pasti akan diakhiri dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Sedangkan menurut Hamalik, (2001: 30) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Joyce mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

Berdasarkan hasil observasi guru kelas VI dan hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPS kelas VI di SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri semester I tahun pelajaran 2019/2020 ditemukan beberapa kekurangan selama proses pembelajaran yaitu siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran serta hasil ulangan materi sebelumnya menunjukkan bahwa hanya 5 siswa dari 16 siswa kelas VI yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 70. Mencermati permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di kelas VI masih belum berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir dan mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu perubahan ataupun perbaikan dalam proses pembelajaran IPS. Sebagai Guru kelas VI permasalahan tersebut harus dicari jalan keluarnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai apa yang diharapkan.

Disamping itu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diharapkan lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Sebagai guru kelas VI ketuntasan belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran. Untuk mencapai ketuntasan belajar siswa perlu memilih berbagai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Agar pembelajaran IPS lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa lebih meningkat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran Make A Match (mencari pasangan). Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Metode Pembelajaran Make a Match dipilih untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas. Metode pembelajaran make a match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sesuai batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin dan dikumpulkan menjadi nilai kelompok.

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas dengan fokus penelitian Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI DI SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Zaenal Aqib, 2009: 13).

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kolaboratif. M. Asrori, dkk (2009: 53) penelitian tindakan kolaboratif merupakan penelitian dimana peneliti bekerja sama dengan beberapa pihak baik kepala sekolah, guru kelas, maupun peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara serempak. Dalam hal ini guru kelas bertindak sebagai peneliti sedangkan guru kolaborator sebagai pengamat (observer) .

B. Setting dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Tempat dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah di SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus sampai bulan September 2019. Pelaksanaan tindakan dirancang dalam dua siklus, setiap siklus 3 pertemuan dan waktu yang dibutuhkan dalam setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit .

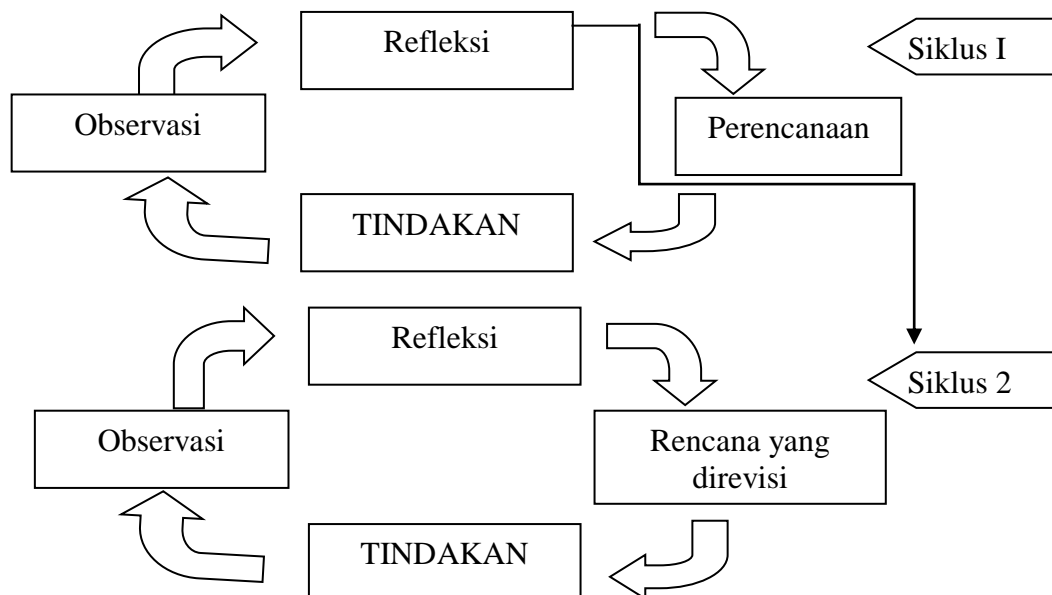
3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru kelas VI dan siswa kelas VI SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 16 siswa.

C. Prosedur Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Siklus spiral menurut tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas sesuai langkah-langkah tindakan dari Kemmis dan Taggart meliputi perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Adapun langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada gambar siklus berikut ini :



Gambar 1.1 Rancangan Penelitian.

2. Langkah-langkah Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti terlebih dahulu merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Beberapa perangkat pembelajaran terlebih dahulu disiapkan yang meliputi: bahan ajar, silabus, RPP, tugas kelompok (kartu soal dan jawaban) lembar soal tes formatif, lembar observasi siswa dan guru, serta perangkat pembelajaran lainnya.

b. Pelaksanaan/tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran ini disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang telah disiapkan, yaitu dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode Make a match sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran make a Match adalah sebagai berikut :

Kegiatan Awal

- 1) Menyiapkan siswa dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- 3) Menyiapkan media pembelajaran (kartu soal dan jawaban)

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Kenampakan Alam dan Keadaan sosial Negara-negara tetangga (Brunei , Malaysia, Singapura)
2. Guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu berisi jawaban-jawaban, dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai,
3. Guru memberi tugas kelompok untuk mendiskusikan jawabannya dengan benar.
4. Guru mengadakan permainan dengan menggunakan kartu yang telah dipersiapkan sebelumnya.
5. Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U dengan cara kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan dan kelompok yang lain menjadi tim penilai.
6. Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, kemudian guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok,
7. Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban,
8. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai kemudian membaca apakah pertanyaan dan jawabannya telah sesuai.
9. Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai dan kelompok yang lain menjadi pemain.

Kegiatan Akhir

1. Guru memberi soal tes formatif untuk dikerjakan secara individu.
2. Guru menyimpulkan proses pembelajaran.
3. Guru menutup pembelajaran dan berdo'a.

c. Pengamatan atau observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru menerapkan metode pembelajaran Make a Match dan untuk mengetahui aktifitas siswa selama

proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini guru mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, menilai hasil belajar siswa, serta melakukan pertemuan dengan kolaborator (pengamat) untuk membahas kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Setelah itu guru melakukan perbaikan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada siklus I dan membuat merencanakan tindakan perbaikan berdasarkan tujuan penelitian. Beberapa perangkat pembelajaran terlebih dahulu disiapkan yang meliputi: bahan ajar, silabus, RPP, tugas kelompok, soal tes formatif, lembar observasi siswa dan guru, serta perangkat pembelajaran yang lainnya.

b. Pelaksanaan/tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, dan disesuaikan dengan alternatif pemecahannya yang dituangkan ke dalam rencana pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan permasalahan yang muncul pada siklus pertama.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru menerapkan metode pembelajaran Make a Match dalam pembelajaran di kelas dan untuk mengetahui aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi guru mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II, menilai hasil belajar siswa, serta melakukan pertemuan dengan kolaborator (pengamat) untuk membahas kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II. Setelah itu guru melakukan perbaikan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya apabila penelitian belum mencapai hasil yang diharapkan.

D. Instrumen Penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Silabus.

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang Disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses pembelajaran, (Wina, 2008:173)

3. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode pembelajaran Make a Match.

Menurut Sutrisno Hadi, (1987:136) menyatakan bahwa observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Burhan, (2005:133) mendefinisikan observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui keadaan sebenarnya aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode Make a Match pada pelajaran IPS pada siswa kelas VI SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri semester I tahun pelajaran 2019/2020.

4. Lembar kerja siswa (kelompok)

Lembar kerja siswa yaitu lembar kerja yang telah disiapkan dan harus dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran dikelas. Hamdani, (2011:74) menjelaskan bahwa lembar kerja siswa merupakan lembaran kertas yang berisi informasi atau soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Lembar Kerja Siswa digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Bentuk lembar kerja siswa pada penelitian ini adalah menjawab soal/pertanyaan dibuat oleh guru. Lembar kerja siswa ini nantinya digunakan dalam melakukan permainan kartu pada sesi berikutnya.

Sedangkan aturan dalam permainan ini adalah setiap anggota kelompok akan mendapat satu soal dan kelompok yang lain mendapat kartu jawaban. Setelah peluit dibunyikan maka siswa mencari pasangannya yaitu lembar soal dan jawabannya. Setelah berpasangan melaporkan kepada tim penilai. Dan tim penilai membacakan soal dan jawaban apakah sudah benar atau belum. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai waktu yang telah ditentukan.

5. Soal Tes formatif

Soal tes formatif ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS. Soal diambil dari pertanyaan yang dibuat dari kartu soal yang dijadikan media dalam permainan kartu.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam proses pembelajaran perlu diadakan analisa data hasil penelitian. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran make a Match.

Analisis dan interpretasi data dilakukan sepanjang penelitian yang bersifat spiral dialektik; diawali pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi, pembuatan rencana, pelaksanaan, pengumpulan data lagi, analisis dan interpretasi data lagi.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, setiap akhir pembelajaran diberikan evaluasi berupa soal tes. Kemudian hasil tes ini dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : $\sum X$ = jumlah nilai siswa

$\sum N$ = jumlah Siswa

\bar{X} = Nilai rata-rata.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas sehingga diperoleh hasil rata-rata tes formatif. Sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila lebih dari 75 % dari jumlah siswa mendapat nilai diatas KKM sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Deskripsi Kondisi Awal Siswa.

Berdasarkan pengamatan dan hasil tes nilai ulangan siswa kelas VI dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan bahwa dari seluruh siswa kelas VI SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri yang berjumlah 16 siswa, yang menunjukkan bahwa keberhasilan siswa masih sangat rendah. Dari jumlah siswa yang ada hanya 36 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM 70. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri masih belum memahami materi pelajaran IPS. Disamping itu, dalam proses pembelajaran terlihat bahwa siswa kurang antusias dan kurang aktif selama proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terlihat pasif dan tidak berjalan dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa materi pelajaran IPS masih perlu dipelajari lagi agar siswa kelas VI mampu mengerjakan memahami isi dari pelajaran tersebut. Disamping itu dengan menerapkan metode pembelajaran make a match siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari uraian permasalahan diatas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran dikelas. Dalam penelitian ini akan dibantu oleh guru lain sebagai pengamat (kolaborator) untuk mengamati jalannya penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini akan dijelaskan hasil penelitian tindakan kelas mulai siklus pertama sampai siklus yang terakhir.

2. Deskripsi penelitian tindakan kelas.

Siklus I

a. Perencanaan Awal

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan proses pembelajaran. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, materi, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, memahami langkah-langkah strategi pembelajaran make a match untuk memperlancar proses pembelajaran IPS, serta membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika strategi pembelajaran Make a Match diterapkan, serta mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan

Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Agustus 2019, dalam hal ini peneliti mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran make a match dan dibantu oleh guru lain yang bertindak sebagai pengamat (observer).

A. KEGIATAN AWAL

- 1) Menyiapkan siswa dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- 3) Menyiapkan media pembelajaran (kartu soal dan jawaban)

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Kenampakan Alam dan Keadaan sosial Negara-negara tetangga (Brunei, Malaysia, Singapura)
- 2) Guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu berisi jawaban-jawaban, dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai,

- 3) Guru memberi tugas kelompok untuk mendiskusikan jawabannya dengan benar.
- 4) Guru mengadakan permainan dengan menggunakan kartu yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U dengan cara kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan dan kelompok yang lain menjadi tim penilai.
- 6) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, kemudian guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok,
- 7) Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban,
- 8) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai kemudian membaca apakah pertanyaan dan jawabannya telah sesuai.
- 9) Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai dan kelompok yang lain menjadi pemain.

Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberi soal tes formatif untuk dikerjakan secara individu.
- 2) Guru menyimpulkan proses pembelajaran.
- 3) Guru menutup pembelajaran dan berdoa.

Adapun hasil tes formatif siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1.
Data Hasil Tes formatif Siswa (individu) Siklus I Pertemuan 1

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	ARTIKA SRI WAHYUNI	70	√	
2	DIKI ARIYANTO	50		√
3	DIMAS DWI ANGGARA	40	√	
4	FITRIA DWI SANTOSO	60		√
5	FRANDA CARLES A	40		√
6	LAURA MARGARETA K	70	√	
7	NANDO ANDRIASA	60		√
8	NATA NAEL JUAN G	50		√
9	RICO HERMAWAN	50		√
10	RINTA KURNIAWATI	80	√	
11	RIZAL ALDI NUGRAHA	70	√	√
12	SCHETZI IMELSA W	60		
13	SULISTYANI	40		√
14	WINDI WULANDARI	60		√
15	YOHANA AGUSTINA	50		√
16	DANI SETIAWAN	40		√
		900	5	11
		56,3		

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui dari 16 siswa kelas VI, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 5 siswa sedangkan 11 siswa yang lain masih belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan rata-rata nilai siswa sebesar 56,3.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 Agustus 2019, dalam hal ini peneliti mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran make a match dan dibantu oleh guru lain yang bertindak sebagai pengamat (observer) .

B. KEGIATAN AWAL

- 1) Menyiapkan siswa dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- 3) Menyiapkan media pembelajaran (kartu soal dan jawaban)

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Kenampakan Alam dan Keadaan sosial Negara-negara tetangga (Thailan, Pilipina, Vietnam)
- 2) Guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu berisi jawaban-jawaban, dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai,
- 3) Guru memberi tugas kelompok untuk mendiskusikan jawabannya dengan benar.
- 4) Guru mengadakan permainan dengan menggunakan kartu yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U dengan cara kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan dan kelompok yang lain menjadi tim penilai.
- 6) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan,kemudian guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok,
- 7) Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban,
- 8) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai kemudian membaca apakah pertanyaan dan jawabannya telah sesuai.
- 9) Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memosisikan dirinya menjadi kelompok penilai dan kelompok yang lain menjadi pemain.

Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberi soal tes formatif untuk dikerjakan secara individu.
- 2) Guru menyimpulkan proses pembelajaran.
- 3) Guru menutup pembelajaran dan berdo'a.

Adapun hasil tes formatif siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Data Hasil Tes formatif Siswa (individu) Siklus I Pertemuan 2

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	ARTIKA SRI WAHYUNI	80	✓	
2	DIKI ARIYANTO	70	✓	

3	DIMAS DWI ANGGARA	50	✓	
4	FITRIA DWI SANTOSO	70	✓	
5	FRANDA CARLES A	50		✓
6	LAURA MARGARETA K	80	✓	
7	NANDO ANDRIASA	60		✓
8	NATA NAEL JUAN G	60		✓
9	RICO HERMAWAN	40		✓
10	RINTA KURNIAWATI	80	✓	
11	RIZAL ALDI NUGRAHA	80	✓	✓
12	SCHETZI IMELSA W	60		
13	SULISTYANI	50		✓
14	WINDI WULANDARI	60		✓
15	YOHANA AGUSTINA	50		✓
16	DANI SETIAWAN	50		✓
		990	7	9
		61,8		

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui dari 16 siswa kelas VI, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa sedangkan 9 siswa yang lain masih belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan rata-rata nilai siswa sebesar 61,8.

Pertemuan 3

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 September 2019, dalam hal ini peneliti mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran make a match dan dibantu oleh guru lain yang bertindak sebagai pengamat (observer) .

C. KEGIATAN AWAL

- 1) Menyiapkan siswa dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- 3) Menyiapkan media pembelajaran (kartu soal dan jawaban)

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Kenampakan Alam dan Keadaan sosial Negara-negara tetangga (Kamboja, Myanmar, Laos)
- 2) Guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu berisi jawaban-jawaban, dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai,
- 3) Guru memberi tugas kelompok untuk mendiskusikan jawabannya dengan benar.
- 4) Guru mengadakan permainan dengan menggunakan kartu yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U dengan cara kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan dan kelompok yang lain menjadi tim penilai.
- 6) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, kemudian guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok,

- 7) Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban,
- 8) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai kemudian membaca apakah pertanyaan dan jawabannya telah sesuai.
- 9) Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai dan kelompok yang lain menjadi pemain.

Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberi soal tes formatif untuk dikerjakan secara individu.
- 2) Guru menyimpulkan proses pembelajaran.
- 3) Guru menutup pembelajaran dan berdoa.

Adapun hasil tes formatif siswa pada siklus I pertemuan 3 dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Data Hasil Tes formatif Siswa (individu) Siklus I Pertemuan 3

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	ARTIKA SRI WAHYUNI	80	✓	
2	DIKI ARIYANTO	80	✓	
3	DIMAS DWI ANGGARA	70	✓	
4	FITRIA DWI SANTOSO	80	✓	
5	FRANDA CARLES A	50		✓
6	LAURA MARGARETA K	80	✓	
7	NANDO ANDRIASA	60		✓
8	NATA NAEL JUAN G	70	✓	
9	RICO HERMAWAN	50		✓
10	RINTA KURNIAWATI	90	✓	
11	RIZAL ALDI NUGRAHA	80	✓	
12	SCHETZI IMELSA W	60		✓
13	SULISTYANI	60		✓
14	WINDI WULANDARI	70	✓	
15	YOHANA AGUSTINA	60		✓
16	DANI SETIAWAN	50		✓
		1090	9	7
		68,1		

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui dari 16 siswa kelas VI, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa sedangkan 7 siswa yang lain masih belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan rata-rata nilai siswa sebesar 68,1.

B. Observasi/Pengamatan

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan

metode pembelajaran Make a Match dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dikelas.

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I mulai pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4.
Hasil Observasi Penilaian Penerapan Metode Make a Match

NO	Aktivitas Guru	Siklus I		
		P1	P2	P3
I	Pendahuluan.			
	1. Menyiapkan siswa agar aktif dalam pembelajaran.	2	3	3
	2. Guru memberi motivasi dan menyiapkan media kartu dalam pembelajaran.	2	2	3
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	3	3
II	Kegiatan Inti			
	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.	2	2	2
	2. Guru membentuk 4 kelompok dan setiap kelompok 4 anak.	3	3	3
	4. Guru memberi lembar kerja siswa (LKS) untuk dibahas dalam kelompok.	3	3	3
	5. Guru mengadakan permainan kartu dan menunjuk tiga kelompok membentuk posisi U dan kelompok lain sebagai penilai.	3	3	3
	6. Guru memulai permainan dan mengawasi jalannya permainan	3	3	3
	7. Guru memberi bimbingan jalannya permainan kartu	2	2	2
	8. Guru menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran	3	3	3
	9. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	2	2	2
	10. Guru memberi soal tes individu.	3	3	3
III	Antusias			
	1. Antusias siswa	2	2	2
	2. Antusias guru	3	3	3
IV	1. Pengelolaan waktu	2	2	2
Jumlah Skor		37	39	40
Prosentase Keberhasilan		77 %	79%	83 %
Kriteria Keberhasilan		Cukup	Cukup	Baik

Keterangan : Skor = Kriteria Jumlah Skor = Kriteria keberhasilan

Skor 1 = Kurang < 60 = Kurang Baik (K)

Skor 2 = Cukup 60 – 79 = Cukup Baik (C)

Skor 3 = Baik 80 – 100 = Baik (B)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode Make a Match mendapat kriteria keberhasilannya sebesar 77 % (Kategori Cukup). Sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 79 % (kategori cukup) dan pertemuan 3 kriteria keberhasilannya meningkat menjadi 83% (Baik).

C. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes formatif dan hasil pengamatan pada siklus I guru dan pengamat (observer) membahas dan menganalisa hasil tes dan hasil pengamatan setelah proses pembelajaran siklus I selesai. Data hasil observasi penilaian aktivitas guru dan data hasil tes formatif pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5.
Prosentase Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match

No	Uraian	Siklus I		
		P1	P2	P3
1	Jumlah skor pengamatan	37	39	40
2	Prosentase keberhasilan	77 %	79 %	83 %
3	Kriteria keberhasilan	Cukup	Cukup	Baik

Berdasarkan data tabel 4.5. diatas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan metode pembelajaran Make a Match pada siklus I pertemuan 1 sampai pertemuan 3 terjadi peningkatan prosentase keberhasilan. Hal ini dapat diketahui pada siklus I mulai dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 kriteria keberhasilan kategori cukup dan pada pertemuan 3 prosentase keberhasilan meningkat menjadi kategori baik.

Tabel 4.6.
Prosentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar

No	Uraian	Siklus I		
		P1	P2	P3
1	Jumlah siswa	5 siswa	7 siswa	9 siswa
2	Prosentase ketuntasan	31,2 %	43,7 %	56,3 %
3	Nilai rata-rata	56,9	61,8	68,1

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 5 anak (31,2 %), dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 7 anak (43,7 %), dan pada pertemuan 3 sebanyak 9 anak (56,3 %) sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 68,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari pertemuan 1 dan pertemuan 3.

Berdasarkan analisa hasil tes dan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ketuntasan hasil belajar siswa mulai pertemuan 1 sampai pertemuan 3 mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebanyak 9 anak (56,3 %) dan nilai rata-ratanya sebesar 68,1.
2. Penerapan metode pembelajaran Make a Match mengalami peningkatan yang cukup baik mulai dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3

Sedangkan kekurangan pada siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masih ada 7 anak (43,7 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar.
2. Dalam menerapkan metode pembelajaran Make a Match yang masih kurang baik yaitu pengelolaan waktunya belum sesuai karena itu pembelajaran sering tidak tepat waktu.
3. Masih ada beberapa anak yang masih belum serius dalam mengikuti pembelajaran, banyak yang masih bermain dan ngobrol sesama temannya.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang muncul pada siklus I, maka guru perlu mengadakan perbaikan atau tindak lanjut proses pembelajaran pada siklus berikutnya antara lain :

1. Dalam penerapan metode pembelajaran make a match guru perlu meningkatkan lagi aspek-aspek yang masih kurang maksimal dan mempertahankan aspek-aspek yang sudah berjalan dengan baik.

2. Guru harus terus mengawasi dan memberi nasehat kepada siswa yang masih kurang perhatiannya, kurang disiplinnya dan perlu memberi bimbingan kepada siswa/kelompok yang mengalami kesulitan belajar.
3. Guru masih harus memotivasi belajar siswa secara terus menerus dalam proses pembelajaran.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II yang harus dilakukan peneliti adalah menyusun instrument penelitian yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya dengan menerapkan metode pembelajaran Make a Match dalam proses pembelajaran, yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direvisi berdasarkan kekurangan pada siklus I, lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi dan lembar observasi guru dan siswa serta kartu soal dan jawaban.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari, Rabu 20 Agustus 2019. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

D. KEGIATAN AWAL

- 1) Menyiapkan siswa dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- 3) Menyiapkan media pembelajaran (kartu soal dan jawaban)

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Kenampakan Alam dan Keadaan sosial Negara-negara tetangga (Brunei , Malaysia, Singapura)
- 2) Guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu berisi jawaban-jawaban, dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai,
- 3) Guru memberi tugas kelompok untuk mendiskusikan jawabannya dengan benar.
- 4) Guru mengadakan permainan dengan menggunakan kartu yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U dengan cara kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan dan kelompok yang lain menjadi tim penilai.
- 6) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, kemudian guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok,
- 7) Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban,
- 8) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai kemudian membaca apakah pertanyaan dan jawabannya telah sesuai.
- 9) Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai dan kelompok yang lain menjadi pemain.

Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberi soal tes formatif untuk dikerjakan secara individu.
- 2) Guru menyimpulkan proses pembelajaran.
- 3) Guru menutup pembelajaran dan berdoa.

Adapun hasil tes formatif siswa pada siklus II pertemuan 1 dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Data Hasil Tes formatif Siswa (individu) Siklus II Pertemuan 1

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	ARTIKA SRI WAHYUNI	90	✓	
2	DIKI ARIYANTO	80	✓	
3	DIMAS DWI ANGGARA	70	✓	
4	FITRIA DWI SANTOSO	90	✓	
5	FRANDA CARLES A	60		✓
6	LAURA MARGARETA K	80	✓	
7	NANDO ANDRIASA	60		✓
8	NATA NAEL JUAN G	70	✓	
9	RICO HERMAWAN	50		✓
10	RINTA KURNIAWATI	100	✓	
11	RIZAL ALDI NUGRAHA	80	✓	
12	SCHETZI IMELSA W	70	✓	
13	SULISTYANI	70	✓	
14	WINDI WULANDARI	70	✓	
15	YOHANA AGUSTINA	70	✓	
16	DANI SETIAWAN	50		✓
		1160	12	4
		72,5		

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui dari 16 siswa kelas VI, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa sedangkan 4 siswa yang lain masih belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan rata-rata nilai siswa sebesar 72,5.

Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari, Sabtu, 24 Agustus 2019. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

E. KEGIATAN AWAL

- 1) Menyiapkan siswa dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- 3) Menyiapkan media pembelajaran (kartu soal dan jawaban)

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Kenampakan Alam dan Keadaan social Negara-negara tetangga (Thailand, Pilipina, Vietnam)
- 2) Guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu berisi jawaban-jawaban, dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai,
- 3) Guru memberi tugas kelompok untuk mendiskusikan jawabannya dengan benar.

- 4) Guru mengadakan permainan dengan menggunakan kartu yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U dengan cara kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan dan kelompok yang lain menjadi tim penilai.
- 6) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, kemudian guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok,
- 7) Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban,
- 8) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai kemudian membaca apakah pertanyaan dan jawabannya telah sesuai.
- 9) Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai dan kelompok yang lain menjadi pemain.

Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberi soal tes formatif untuk dikerjakan secara individu.
- 2) Guru menyimpulkan proses pembelajaran.
- 3) Guru menutup pembelajaran dan berdo'a.

Adapun hasil tes formatif siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Data Hasil Tes formatif Siswa (individu) Siklus II Pertemuan 2

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	ARTIKA SRI WAHYUNI	90	✓	
2	DIKI ARIYANTO	80	✓	
3	DIMAS DWI ANGGARA	70	✓	
4	FITRIA DWI SANTOSO	100	✓	
5	FRANDA CARLES A	70	✓	
6	LAURA MARGARETA K	80	✓	
7	NANDO ANDRIASA	50		✓
8	NATA NAEL JUAN G	80	✓	
9	RICO HERMAWAN	50		✓
10	RINTA KURNIAWATI	100	✓	
11	RIZAL ALDI NUGRAHA	90	✓	
12	SCHETZI IMELSA W	70	✓	
13	SULISTYANI	80	✓	
14	WINDI WULANDARI	70	✓	
15	YOHANA AGUSTINA	80	✓	
16	DANI SETIAWAN	70	✓	
		1230	12	2
		76,8		

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui dari 16 siswa kelas VI, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa sedangkan 2 siswa yang lain masih belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan rata-rata nilai siswa sebesar 76,8.

Pertemuan 3

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 3 dilaksanakan pada hari, Rabu, 27 Agustus 2019. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

F. KEGIATAN AWAL

- 1) Menyiapkan siswa dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
- 3) Menyiapkan media pembelajaran (kartu soal dan jawaban)

Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Kenampakan Alam dan Keadaan sosial Negara-negara tetangga (Kamboja, Myanmar, Laos)
- 2) Guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu berisi jawaban-jawaban, dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai,
- 3) Guru memberi tugas kelompok untuk mendiskusikan jawabannya dengan benar.
- 4) Guru mengadakan permainan dengan menggunakan kartu yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Guru mengatur posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U dengan cara kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan dan kelompok yang lain menjadi tim penilai.
- 6) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, kemudian guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak mereka bertemu, mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok,
- 7) Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi, hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban,
- 8) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai kemudian membaca apakah pertanyaan dan jawabannya telah sesuai.
- 9) Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai dan kelompok yang lain menjadi pemain.

Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberi soal tes formatif untuk dikerjakan secara individu.
- 2) Guru menyimpulkan proses pembelajaran.
- 3) Guru menutup pembelajaran dan berdoa'a.

Adapun hasil tes formatif siswa pada siklus II pertemuan 3 dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Data Hasil Tes formatif Siswa (individu) Siklus II Pertemuan 3

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	ARTIKA SRI WAHYUNI	90	✓	
2	DIKI ARIYANTO	80	✓	

3	DIMAS DWI ANGGARA	70	✓	
4	FITRIA DWI SANTOSO	100	✓	
5	FRANDA CARLES A	70	✓	
6	LAURA MARGARETA K	80	✓	
7	NANDO ANDRIASA	70		✓
8	NATA NAEL JUAN G	80	✓	
9	RICO HERMAWAN	60		✓
10	RINTA KURNIAWATI	100	✓	
11	RIZAL ALDI NUGRAHA	90	✓	
12	SCHETZI IMELSA W	70	✓	
13	SULISTYANI	90	✓	
14	WINDI WULANDARI	70	✓	
15	YOHANA AGUSTINA	80	✓	
16	DANI SETIAWAN	80	✓	
		1280	15	1
		80		

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui dari 16 siswa kelas VI, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa sedangkan 2 siswa yang lain masih belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan rata-rata nilai siswa sebesar 76,8.

C. Observasi/Pengamatan

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Make a Match dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dikelas.

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II mulai pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Observasi Penilaian Penerapan Metode Make a Match

NO	Aktivitas Guru	Siklus II		
		P1	P2	P3
I	Pendahuluan.			
	1. Menyiapkan siswa agar aktif dalam pembelajaran.	3	3	3
	2. Guru memberi motivasi dan menyiapkan media kartu dalam pembelajaran.	3	3	3
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3	3
II	Kegiatan Inti			
	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.	3	3	3
	2. Guru membentuk 4 kelompok dan setiap kelompok 4 anak.	3	3	3
	4. Guru memberi lembar kerja siswa (LKS) untuk dibahas dalam kelompok.	3	3	3
	5. Guru mengadakan permainan kartu dan menunjuk tiga kelompok membentuk posisi U dan kelompok lain sebagai	3	3	3

	penilai.			
	6. Guru memulai permainan dan mengawasi jalannya permainan	3	3	3
	7. Guru memberi bimbingan jalannya permainan kartu	2	2	3
	8. Guru menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran	3	3	3
	9. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	2	2	2
	10. Guru memberi soal tes individu.	3	3	3
III	Antusias			
	1. Antusias siswa	3	3	3
	2. Antusias guru	3	3	3
IV	1. Pengelolaan waktu	2	2	3
Jumlah Skor		42	42	44
Prosentase Keberhasilan		87 %	87 %	91 %
Kriteria Keberhasilan		Baik	Baik	Baik

Keterangan : Skor = Kriteria Jumlah Skor = Kriteria keberhasilan

Skor 1 = Kurang < 60 = Kurang Baik (K)

Skor 2 = Cukup 60 – 79 = Cukup Baik (C)

Skor 3 = Baik 80 – 100 = Baik (B)

Berdasarkan tabel 4.10. diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode Make a Match mendapat kriteria keberhasilannya sebesar 87 % (Kategori Baik). Sedangkan pada pertemuan 3 kriteria keberhasilannya meningkat menjadi 91 % (Kategori Baik).

D. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes formatif dan hasil pengamatan pada siklus II guru dan pengamat (observer) membahas dan menganalisa hasil tes dan hasil pengamatan setelah proses pembelajaran siklus II selesai. Data hasil observasi penilaian aktivitas guru dan data hasil tes formatif pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Prosentase Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match

No	Uraian	Siklus II		
		P1	P2	P3
1	Jumlah skor pengamatan	42	42	44
2	Prosentase keberhasilan	87 %	87 %	91 %
3	Kriteria keberhasilan	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan data tabel 4.11. diatas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan metode pembelajaran Make a Match pada siklus II pertemuan 1 sampai pertemuan 3 terjadi peningkatan prosentase keberhasilan. Hal ini dapat diketahui pada siklus II mulai dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 kriteria keberhasilan mendapat skor 87 % dengan kategori baik dan pada pertemuan 3 prosentase keberhasilan meningkat menjadi 91 % kategori baik.

Sedangkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 1 sampai pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Prosentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar

No	Uraian	Siklus II		
		P1	P2	P3
1	Jumlah siswa	12 siswa	14 siswa	15 siswa
2	Prosentase ketuntasan	75 %	87,5 %	93,7 %
3	Nilai rata-rata	72,5	76,8	80

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 12 anak (75 %), dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 14 anak (87,5 %), dan pada pertemuan 3 sebanyak 15 anak (93,7 %) sedangkan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 80. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3.

Berdasarkan analisa hasil tes dan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mulai pertemuan 1 sampai pertemuan 3 mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebanyak 15 anak (93,7 %) dan nilai rata-ratanya sebesar 80.
2. Penerapan metode pembelajaran Make a Match mengalami peningkatan yang sangat baik mulai dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3.
3. Keakrifan siswa pada saat proses pembelajaran terlihat lebih antusias dan siswa mulai terbiasa dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Make a match.

Sesuai indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu apabila telah ada 75 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM 70 maka penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak perlu lagi siklus yang berikutnya.

B. Pembahasan.

1. Penerapan Metode Pembelajaran Make a match

Untuk mengetahui peningkatan proses pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Make a Match pada proses pembelajaran IPS kelas VI mulai siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Rekap Hasil Observasi Penilaian Penerapan Metode Make a Match

No	Uraian	Siklus I			Siklus II		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	Jumlah skor pengamatan	37	39	40	42	42	44
2	Prosentase keberhasilan	77 %	79 %	83%	87%	87%	91 %
3	Kriteria keberhasilan	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik

Pada Siklus I dapat diketahui bahwa guru dalam menerapkan metode pembelajaran make a match pada siklus I pertemuan 1 sampai pertemuan 3 terjadi peningkatan prosentase keberhasilan. Hal ini dapat diketahui mulai dari pertemuan 1 sebesar 77 % (kategori cukup) dan pada pertemuan 2 sebesar 79 % dan pertemuan 3 meningkat menjadi 83 % (kategori baik)

Pada siklus I aspek yang siswa masih belum memahami cara permainan yang dilakukan oleh guru sehingga perlu ditingkatkan lagi meliputi pengelolaan waktu permainan kartu yang masih kurang tepat. Disamping itu aktivitas siswa masih belum maksimal, artinya masih ada sebagian siswa yang masih kurang perhatiannya, kurang kedisiplinannya. Masih banyaknya siswa yang masih bermain-main dengan temannya serta masih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran.

Pada siklus II setelah diadakan evaluasi dan refleksi anatara guru dan kolaborator, secara umum pada siklus II dapat dijelaskan bahwa guru dalam menerapkan metode pembelajaran make a match pada siklus II pertemuan 1 sampai pertemuan 3 terjadi peningkatan prosentase keberhasilan. Hal ini dapat diketahui mulai dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 87 % (kategori baik) dan pada pertemuan 3 meningkat menjadi 91 % (kategori baik)

Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II ini mulai ada peningkatan keaktifannya setelah guru selalu mengawasi dan memberi nasehat kepada siswa yang kurang keaktifannya agar dalam pembelajaran siswa selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan hasil tes formatif diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru dalam menerapkan metode pembelajaran Make a Match mulai Siklus I sampai siklus II telah melakukan proses pembelajaran dengan baik dan lancar. Dengan penerapan metode pembelajaran make a match pada pembelajaran IPS kelas VI dengan baik maka hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS juga mengalami peningkatan yang lebih baik.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui hasil tes formatif siswa mulai dari siklus I sampai pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14
Rekap Prosentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar

No	Uraian	SIKLUS I			SIKLUS II		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	Jumlah siswa	5 siswa	7 siswa	9 siswa	12 siswa	14 siswa	15 siswa
2	Prosentase ketuntasan %	31,2 %	43,7 %	56,3 %	75 %	87,5 %	93,7 %
3	Rata-rata siswa	56,9	61,8	68,1	72,5	76,8	80

Pada Siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 5 anak (31,2 %), dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 7 anak (43,7 %), dan pada pertemuan 3 sebanyak 9 anak (56,3 %) sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 68,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari pertemuan 1 dan pertemuan 3.

Pada siklus I ketuntasan belajar siswa masih mencapai 56,3 %, ini artinya penelitian ini masih belum berhasil mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 75 % . Belum berhasilnya penelitian ini karena masih banyak siswa yang kurang terbiasa dan kurang aktif dalam pembelajaran dengan metode make a match. Oleh sebab itu, guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk diperbaiki aspek yang kurang berjalan dengan baik pada dan akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada siklus II dapat diketahui bahwa setelah guru mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan mengadakan perbaikan pada siklus II maka siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 12

anak (75 %), dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 14 anak (87,5 %), dan pada pertemuan 3 sebanyak 15 anak (93,7 %) sedangkan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 80. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3.

Berdasarkan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila sebanyak 75 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM 70, maka penelitian ini dianggap telah berhasil.

Hal ini sesuai dengan kelebihan dari metode Make a Match yaitu: (1) mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan; (2) materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa; (3) cocok untuk tugas yang sederhana; dan (4) dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan serta hasil analisis penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran Make a Match yang dilakukan oleh guru kelas kelas VI pada mata pelajaran IPS telah dijalankan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan mulai dari siklus I sampai siklus II yang secara keseluruhan terjadi peningkatan yang lebih baik.
2. Penerapan metode pembelajaran Make a Match memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri semester I tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan mulai siklus I sampai siklus II. Pada Siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 5 anak (31,2 %), dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 7 anak (43,7 %), dan pada pertemuan 3 sebanyak 9 anak (56,3 %) sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 68,1. Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada pertemuan 1 sebanyak 12 anak (75 %), dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 14 anak (87,5 %), dan pada pertemuan 3 sebanyak 15 anak (93,7 %), sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 80.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Din Wahyudin. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Methodologi Researc I*. Yogyakarta : YDEP. UGM.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1995). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kosasih, 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Yrama Widya
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Permendiknas RI No.22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : DEPDIKNAS
- Poerwadarminta, WJS. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesian*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto, Nglim . (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Ramadhan, Tarmizi, 2008, *Pembelajaran Kooperatif Make A Match*, Jakarta: http://Tarmizi_Ramadhan.Blog.com
- Sapriya. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS. Bandung.

- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta :Kencana Prenada Group
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenad Media Group.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudrajat,Akhmad,2008, *Model Pembelajaran Inovatif*. <http://AkhmadSudrajat.wordpress.com>